

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif serta kondisi perekonomian yang berubah-ubah menyebabkan tingginya tingkat resiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau biasa disebut dengan *financial distress*. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dapat membuat perusahaan kehilangan nilai pasarnya karena produsen menjadi tidak efisien sehingga berdampak pada buruknya kinerja perusahaan. *Financial distress* juga membuat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya karena memiliki tingkat arus kas yang tinggi, mengakibatkan perusahaan menjadi tidak likuid. Perusahaan cenderung tidak dapat bertahan dengan kondisi *financial distress* sehingga perusahaan akan menahan laba saham para investor sesuai dengan teori harga aset.

Almilia dan Kristijadi (2003) dalam M. Widiaputri (2010) menyatakan bahwa perusahaan dituntut untuk mempertahankan kinerja keuangan agar terhindar dari kegagalan bisnis atau mengalami *financial distress* yang menyebabkan kebangkrutan.

Realita yang terjadi adalah tidak semua perusahaan mampu bersaing dalam mempertahankan kelangsungan bisnis usahanya. Hanifah (2013) menemukan fenomena bahwa banyak perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan makin turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur.

Penelitian tentang *financial distress* ini penting karena dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadi kebangkrutan. Pihak manajemen dapat melakukan tindakan merger agar perusahaan memiliki kemampuan lebih untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan menjadi lebih baik. penelitian untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* telah banyak dilakukan dengan menggunakan indikator berupa rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Almilia dan Kristijadi (2003) telah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1998-2001 dengan fokus penelitian pada pengujian rasio keuangan berupa: *leverage*, dan likuiditas terhadap kondisi *financial distress*. Iramani (2007) telah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1999-2003 dengan fokus penelitian pada analisis diskriminan variabel independen berupa: *managerial ownership*, dan *profitabilities* terhadap

financial distress. Emrinaldi (2007) telah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2000-2002 dengan fokus penelitian pada kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*). Pasaribu (2008) telah melakukan penelitian pada perusahaan industri yang tercatat di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2006 dengan fokus penelitian pada pengujian daya klasifikasi rasio keuangan, terdiri dari: laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas yang memiliki daya prediksi tinggi untuk memprediksi kondisi *financial distress* dengan teknik analisis *binary logit*.

Ukuran yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah *Earning Per Share* (EPS). Whitaker (1999) menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik di masa yang akan datang apabila jumlah *Earning Per Share* (EPS) banyak secara terus menerus pada setiap periodenya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jiming dan Wei Wei (2011) pada 100 perusahaan manufaktur di China menunjukkan bahwa *leverage* (*debt asset ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Ini berarti semakin besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang semakin besar pula kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*, akibat semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar hutang tersebut. Namun terjadi perbedaan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Almilia (2003) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total liabilities to total assets* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Widarjo dan Setiawan (2009) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *total liabilities to total assets* terhadap kondisi *financial distress*.

Menurut pranowo (2010) terdapat beberapa perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan tersebut berada pada kondisi *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, tahun 2012-2014 terdapat total 12 perusahaan yang *delisting* dari pasar saham Indonesia. Data perusahaan *delisting* telah disajikan dalam **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1
Perusahaan *Delisting* tahun 2012

No	Kode	Nama emiten	Tanggal pencatatan (IPO)	Tanggal penghapusan (<i>delisting</i>)
1	MBAI	Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	28 Februari 1994	02 Juli 2012
2	RINA	Katarina Utama Tbk	14 Juli 2009	01 Oktober 2012
3	SIIP	Suryainti Permata Tbk	08 Januari 1998	28 Februari 2012

4	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	28 Maret 2000	03 Desember 2012
---	------	------------------------------	---------------	---------------------

Perusahaan *Delisting* tahun 2013

No	Kode	Nama emiten	Tanggal pencatatan (IPO)	Tanggal penghapusan (<i>delisting</i>)
1	CPDW	Indo Setu Bara Resources Tbk	18 Juni 1990	12 September 2013
2	IDKM	Indosiar Karya Media Tbk	04 Oktober 2004	01 Mei 2013
3	INCF	Amstelco Indonesia Tbk	27 Juli 1990	19 Februari 2013
4	KARK	Dayaindo Resources Internasional Tbk	20 Juli 2001	27 Desember 2013
5	PAFI	Panasia Filamen Inti Tbk	01 Januari 2000	14 Maret 2013
6	PWSI	Panca Wirasakti Tbk	10 Maret 1994	17 Mei 2013
7	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk	03 Mei 1993	31 Oktober 2013

Perusahaan *Delisting* tahun 2014

No	Kode	Nama emiten	Tanggal pencatatan (IPO)	Tanggal penghapusan (<i>delisting</i>)
1	ASIA	Asia Natural Resources Tbk	20 Oktober 1994	27 November 2014

Sumber : www.sahamok.com

Berdasarkan data perusahaan *delisting* dalam **Tabel 1-1**, pada tahun 2012 terdapat 2 perusahaan manufaktur yang *delisting* yaitu: PT. MULTIBREEDER ADIRAMA INDONESIA TBK (MBAI) karena perusahaan *merger* dengan PT. JAPFA COMFEED TBK (JAPFA), sedangkan PT. SURYA INTRINDO MAKMUR TBK (SIMM) karena perusahaan melakukan suspensi perdagangan saham. Pada tahun 2013 terdapat 2 perusahaan manufaktur yang *delisting* yaitu: PT. PANASIA FILAMEN INTI TBK (PAFI) karena perusahaan tidak mengembangkan usahanya, sedangkan PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP DAN KERTAS TBK (SAIP) karena perusahaan sudah pailit.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*. Maka penelitian ini akan menguji adanya hubungan rasio keuangan berupa: *institutional ownership*, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *size* terhadap *financial*

distress dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara *institutional ownership* dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara likuiditas dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara *leverage* dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
4. Apakah terdapat hubungan antara profitabilitas dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
5. Apakah terdapat hubungan antara *size* dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin diperoleh adalah:

1. Untuk menganalisis hubungan antara *institutional ownership* dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Untuk menganalisis hubungan antara likuiditas dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
3. Untuk menganalisis hubungan antara *leverage* dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
4. Untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
5. Untuk menganalisis hubungan antara *size* dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya dalam bidang akademis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Bagi perkembangan dunia akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan *institutional ownership*, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *size* dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan bukti empiris bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi praktisi khususnya manajer keuangan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang membangun serta menentukan keputusan terkait pola pemikiran strategis perusahaan dalam hal: *institutional ownership*, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *size* dengan *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Pemahaman mendalam pada kelima variabel tersebut diharapkan dapat membantu manajer dalam mengatasi permasalahan *financial distress*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk selanjutnya dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, model penelitian, dan hipotesis penelitian. Landasan teori berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti. Sedangkan model penelitian berguna untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berpikir secara sistematis. Hipotesis memberikan gambaran tentang jawaban sementara dari masalah yang diteliti.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai proses pemilihan sampel penelitian, deskripsi hasil penelitian, deskripsi variabel penelitian, dan pembahasan.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil pengujian hipotesis dan pengajuan saran bagi penelitian mendatang.